

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Beichler dan Snowman dalam (Dariah, 2018), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Anak usia dini memiliki sifat yang unik, dan berada dalam tumbuh kembang yang sangat fundamental untuk kehidupan selanjutnya, anak juga disebut sebagai manusia yang polos, itu artinya anak belum mengetahui banyak hal serta belum bisa melakukan segala aktifitas karena belum mampu untuk berpikir luas, akan tetapi anak usia dini memiliki rasa keinginan tahu-an yang tinggi sehingga dari keinginan tersebut anak dapat mengetahui beberapa hal secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya setiap anak. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang sedang berada pada proses tumbuh dan kembang dengan fundamental dari berbagai aspek.

Menurut (Sofyan, 2015) Setiap Orang tua perlu memahami Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini, karena setiap individu yang telah lahir tentunya memiliki karakter unik yang berbeda, dalam memahami proses tumbuh kembang aspek anak, orang tua dapat mengetahui apa yang harus dilakukan salah satunya strategi sebagai orang tua dalam menstimulasi perkembangan sehingga dapat berguna bagi anak serta dijadikan panutan dalam membimbing anak usia dini, sosok terpenting bagi kehidupan anak usia dini adalah peran dari keluarga karena keluarga merupakan pendidikan pertama.

Dalam melaksanakan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini dengan baik dapat dilihat dari psikologis anak, bagaimana proses tumbuh kembang anak serta aspek apa saja yang sedang dikembangkan dan bagaimana prinsip perkembangan yang sebenarnya, pada dasarnya perkembangan anak berkaitan dengan kegiatan bermain karenanya bermain juga disebut sebagai peranan penting untuk perkembangan bahasa, motorik, kognitif, moral, dan sosial-emosional.

Anak Usia Dini adalah sosok inividu yang berada dalam rentang usia (0 Bulan-8 Tahun) atau disebut dengan Usia keemasan (Golden Age) yang dimaksud dengan usia keemasan yaitu anak sedang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental, baik dari segi perkembangan Sosial Emosional, Motorik Halus dan Kasar, Moral dan Agama serta Bahasa. Tentunya setiap didikan yang telah

didapat itu berbeda, selain dari itu Anak Usia Dini memiliki karakter rasa ingin tahu sesuatu hal baru dan membuatnya jadi penasaran, Anak Usia Dini juga menyukai kegiatan meniru apa yang ada disekitarnya. Sebagai orang tua harus mendidik dan memberi strategi yang baik serta disesuaikan dengan tahap perkembangan Anak Usia Dini.

Pada usia anak-anak sulit untuk mengembangkan kemampuan menyimak dengan baik, oleh karenanya anak perlu diberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa dengan berbagai cara, misalnya kegiatan mendengarkan dan berbicara, karena dengan mendengarkan tersebut anak dapat terlatih indra pendengarannya serta mampu menyimak dalam mendengarkan dengan benar dari apa yang orang lain bicarakan.

Menurut (Kamelia, 2022). Anak dapat mengingat suatu informasi yang didapat jika anak mendapat kesempatan untuk membicarakannya baik untuk dirinya sendiri maupun di tunjukan pada orang lain. Hal tersebut anak telah merasakan dalam menyimak suatu pembicaraan, serta anak diberi kesempatan untuk berbicara yang melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosa kata yang sama, namun ada perbedaan bahasa sehingga anak dapat menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual yang meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak.

Menurut Hapsari et al., 2017 dalam (Yulia, dkk, 2021) Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini bertujuan untuk membangun pondasi awal pada kemampuan Bahasa anak yang berfungsi untuk menjadi dasar kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya serta menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal dan mengembangkan kemampuan lainnya pada anak. Permasalahan dari perkembangan Bahasa Anak sangat banyak, semua akibat yang datang mulai dari gangguan pendengaran, kelainan tersebut dapat menjadi keterlambatan fungsional aspek bahasa anak. Pemeriksaan sejak dini terhadap permasalahan perkembangan bahasa Anak Usia Dini sangat berpengaruh tentang nilai intervensi yang diberikan sehingga akan menentukan aspek kognitif secara keseluruhan.

(UNESCO, 2017) Sejalan dengan hal tersebut PISA (Programme for International Student Assessment) juga menyatakan bahwa keterampilan anak dalam membaca akan berefek positif terhadap konsep diri anak sehingga anak termotivasi untuk belajar, kebiasaan membaca yang baik dan kesinambungan keterlibatan anak

dalam aktivitas membaca akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan. Pengembangan kemampuan bahasa sejak usia dini akan mendorong anak menjadi pribadi pembelajaran seumur hidupnya.

Perkembangan makna kemampuan berefek pada pengembangan anak usia dini. pemaknaan bahasa sebagai kemampuan baca tulis secara konvensional mengarahkan pendidik pada cara mengajarkan pengembangan kemampuan tulis dan baca secara konvensional juga. Pada saat proses tumbuh kembang Anak Usia Dini tentunya anak perlu mendapat stimulasi atau dorongan. Stimulasi yang didapat oleh anak pertama kali ialah dari lingkungan keluarga terutama Orang Tua, karena saat anak terlahir didunia yang pertama melihat ia yaitu orang tua, oleh karena itu orang tua memiliki strategi penting untuk mengasuh, menyayangi, memberi stimulasi perkembangan serta mencontohkan teladan baik, karena perlakuan orang tua terhadap anak menjadi salah satu contoh yang akan berdampak pada tumbuh kembang Anak, selain dari itu anak juga dapat meniru apa yang telah diajarkan oleh orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini penting karena hal tersebut dapat berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, dengan begitu perlunya mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan berbagai hal sesuai dengan kemampuan individu anak, pengembangan Kemampuan Bahasa ini akan berdampak positif untuk keterampilan berbicara, menulis, membaca. Sebagai Orang Tua memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa Anak, memberi strategi terbaik agar anak dapat berkembang secara baik sesuai dengan usianya, strategi yang dilakukan oleh orang tua akan dijadikan sebagai pembelajaran baru bagi anak dan percontohan untuk anak dapat berkembang, strategi yang dapat dilakukan meliputi dalam melatih berbicara, bercerita dengan buku cerita.

Penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini dilakukan oleh (Cendana,dkk, 2022) dengan Judul Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta teknik Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif yang memiliki tujuan yakni permainan tradisional dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak seperti contohnya Anak meniru kegiatan, anak mendengarkan apa yang diceritakan. Selain dari itu penelitian dengan judul mengoptimalkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita yang dilakukan oleh (Apriliyana,2020) dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat numerik bertujuan untuk mengetahui kegiatan berbicara, dan menyimak anak yang belum optimal sehingga metode bercerita

ini dapat dijadikan stimulasi untuk perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

Mengacu pada penelitian terdahulu, lebih menekankan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa, berdasarkan latar belakang penelitian ini dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini” menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menekankan pada Orang Tua dengan tujuan untuk mengamati Strategi yang telah dilakukan oleh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tercantum, terdapat rumusan masalah yang perlu diketahui, yaitu :

1. Bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak Usia Dini ?
2. Apakah hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam menghadapi hambatan saat mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini memiliki Tujuan,yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi yang baik dilakukan kepada orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat dilakukannya pengembangan kemampuan bahasa Anak Usia Dini.
3. Untuk mengetahui solusi dari orang tua terhadap kendala yang ada saat mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Manfaat Praktis

- 1.1.1 Bagi Anak

Agar dapat mengembangkan Kemampuan Berbahasa.

1.1.2 Bagi Guru

Sebagai masukan terkait dengan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan Bahasa Sehingga selaras dengan upaya yang dilakukan oleh guru.

1.1.3 Bagi Orang Tua

Sebagai masukan kepada Orang Tua terkait peran serta upaya yang bisa dilakukan dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak di lingkungan keluarga.

1.1.4 Bagi Penulis

Sebagai materi yang didapat selama perkuliahan berlangsung dan dimanfaatkan ilmunya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut struktur organisasi skripsi yang terdapat pada penelitian ini:

1.1.5 Bab I : Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini adalah tentang struktur pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian

1.1.6 Bab II : Kajian Pustaka

Pembahasan pada bab ini adalah tentang penjelasan berbagai konsep, teori dan sumber pembahasan yang mendukung penelitian terkait Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

1.1.7 Bab III : Metode Penelitian

Pembahasan pada bab ini adalah mendeskripsikan tentang teknik, pendekatan, metode, subjek, lokasi serta prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis

1.1.8 Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini mengenai temuan dan proses penelitian yang ditemukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

1.1.9 Bab V : Simpulan dan Rekomendasi

Pembahasan pada bab ini yaitu Simpulan dan Rekomendasi untuk pihak terkait.